



LAPORAN KINERJA

2025

BALAI VETERINER JAYAPURA



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga laporan kinerja ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Laporan Kinerja Balai Veteriner Jayapura tahun 2025 ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan serta pencapaian yang telah diraih selama periode tahun 2025.

Penyusunan laporan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai berbagai program, kegiatan, serta hasil yang telah dicapai dalam rangka meningkatkan kinerja sesuai dengan visi, misi, dan tujuan Balai Veteriner Jayapura yang telah ditetapkan. Laporan ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan dan pengembangan di masa yang akan datang. Kami menyadari bahwa laporan ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak guna penyempurnaan di masa mendatang.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan laporan ini. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Jayapura, 26 Januari 2026

Kepala Balai Veteriner Jayapura



drh. Tri Juwianto

NIP. 197801202009011010

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja (LAKIN) Balai Veteriner Jayapura Tahun 2025 merupakan wujud pencapaian kinerja dari pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, serta rencana strategis BV Jayapura dan Rencana Kerja Tahun 2025 yang telah ditetapkan melalui Penetapan Kinerja. Penyusunan LAKIN BV Jayapura, pada hakekatnya merupakan kewajiban dan upaya memberikan penjelasan mengenai kinerja dan akuntabilitas terhadap kinerja yang telah dilakukan. BV Jayapura telah melaksanakan berbagai kegiatan dan program, dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran, mewujudkan visi dan misi yang telah dituangkan dalam Rencana Strategis BV Jayapura.

Dalam rangka pelaksanaan tugas pokok dan fungsi BV Jayapura, maka dirumuskan tujuan dan sasaran yang diharapkan dapat dicapai pada 5 (lima) tahun mendatang, untuk dapat meningkatkan kinerja dan mewujudkan program dan kegiatan dengan baik. Terwujudnya penyelenggaraan kesehatan hewan dan Laboratorium Veteriner menuju *Good Laboratory Practice* yang sesuai dengan standar mutu laboratorium, Peningkatan pemenuhan persyaratan produk hewan yang ASUH (Aman, Sehat, Utuh dan Halal), Terwujudnya benih/bibit yang berkualitas sesuai kebutuhan, Terwujudnya birokrasi reformasi Balai Veteriner Jayapura yang efektif, Efisien dan berorientasi pada layanan prima yang diukur dengan Perjanjian Kinerja tahun 2025 yang meliputi:

1. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM);
2. Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI);
3. Persentase Pengujian PHMS yang Dilakukan Tepat Waktu Terhadap Permintaan Pengujian PHMS di Balai Besar Veteriner BV Jayapura;
4. Persentase PHMS yang Teridentifikasi Terhadap Total PHMS yang Terjadi pada Ternak di Balai Besar Veteriner BV Jayapura; dan
5. Persentase Pengujian Keamanan Produk Hewan yang Dilakukan Tepat Waktu Terhadap Total Permintaan Pengujian di Balai Besar Veteriner BV Jayapura.

Realisasi keuangan BV Jayapura tahun 2025 sebesar 97.70% dengan pagu anggaran senilai Rp. 13.218.536.000 dengan nilai pemblokiran senilai Rp.

125.664.000 dan realisasi anggaran tahun 2025 senilai Rp.12.915.089.867. Nilai efisiensi penggunaan anggaran tahun 2025 BV Jayapura sebesar 88%.

Pencapaian kinerja BV Jayapura tahun 2025 dengan nilai rata-rata 100% yang terdiri dari: Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik Ditjen di Lingkungan Kementerian Pertanian, Terpenuhinya Pengujian PHMS pada Hewan di Wilayah Kerja UPT Veteriner, Tersedianya Informasi PHMS pada Ternak Berdasarkan Hasil Identifikasi, dan Terpenuhinya Permintaan Pengujian Keamanan Produk Hewan dengan capaian di masing-masing indikator kinerja adalah sebagai berikut.

1. Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Veteriner Jayapura sebesar 103.357% atau terealisasi 3717 Skala Likert dari target 3.6 Skala Likert.
2. Capaian Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Balai Veteriner BV Jayapura sebesar 113.43% atau terealisasi 90.75 nilai dari target 80 nilai.
3. Capaian Persentase Pengujian PHMS yang Dilakukan Tepat Waktu Terhadap Permintaan Pengujian PHMS di Balai Veteriner BV Jayapura sebesar 102,04% atau terealisasi 100% dari target 98%.
4. Capaian Persentase PHMS yang Teridentifikasi Terhadap Total PHMS yang Terjadi pada Ternak di Balai Veteriner BV Jayapura sebesar 123.45% atau terealisasi 100% dari target 81%.
5. Capaian Persentase Pengujian Keamanan Produk Hewan yang Dilakukan Tepat Waktu Terhadap Permintaan Pengujian di Balai Veteriner BV Jayapura sebesar 102,04% atau terealisasi 100% dari target 98%.

Apabila mengacu pada persentase nilai capaian program perhitungan kinerja kegiatan pada masing-masing indikator, maka penilaian kinerja BV Jayapura pada tahun anggaran 2025 terhadap capaian nilai output tercapai secara keseluruhan dari setiap indikator. Hal ini berarti program/kegiatan yang dilaksanakan oleh BV Jayapura berjalan dengan efektif, efisien, dan akuntabel.

Dengan tersusunnya LAKIN BV Jayapura Tahun 2025 ini diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan kinerja dalam melaksanakan kegiatan untuk tahun selanjutnya sesuai dengan tujuan, sasaran dan rencana strategis yang ditetapkan oleh BV Jayapura.

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN.....	i
KATA PENGANTAR	2
RINGKASAN EKSEKUTIF	3
DAFTAR ISI	5
DAFTAR TABEL.....	7
DAFTAR GAMBAR	8
DAFTAR LAMPIRAN.....	9
BAB I PENDAHULUAN.....	10
1.1. Latar Belakang	10
1.1.1. Letak/Posisi Pulau Papua.....	12
1.1.2. Sebaran Populasi Ternak dan Produksi Daging.....	14
1.1.3. Kesehatan Hewan	24
1.1.4. Status Bebas Penyakit Hewan Menular Strategis.....	26
1.1.5. Konsumsi Protein Hewani	28
1.2. Tugas dan Fungsi Balai Veteriner Jayapura	29
1.3. Struktur Organisasi.....	31
1.4. Dukungan Sumber Daya Manusia	33
1.5. Dukungan Anggaran.....	33
BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA.....	35
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	38
3.1. Capaian Kinerja Organisasi.....	38
3.1.1. Terwujudnya Birokrasi Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang Efektif, Efisien dan Berorientasi pada Layanan Prima	38
3.1.2. Peningkatan Layanan Dukungan Manajemen	42
3.1.3. Kegiatan Teknis Mendukung Kinerja Organisasi.....	43
3.1.4. Analisis Keberhasilan	53
3.2. Realisasi Anggaran	54
BAB IV PENUTUP	55

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Populasi Ternak Unggas Provinsi Papua Tahun 2022-2024	15
Tabel 2. Data Produksi Daging Ternak/Unggas Provinsi Papua Tahun 2022-2024	15
Tabel 3. Data Populasi Ternak Unggas Provinsi Papua Selatan Tahun 2022-2024	16
Tabel 4. Data Produksi Daging Ternak/Unggas Provinsi Papua Selatan Tahun 2022-2024	16
Tabel 5. Data Populasi Ternak Unggas Provinsi Papua Barat Tahun 2022-2024	17
Tabel 6. Data Produksi Daging Ternak/Unggas Provinsi Papua Barat Tahun 2022-2024	18
Tabel 7. Data Populasi Ternak Unggas Provinsi Papua Pegunungan Tahun 2022-2024	18
Tabel 8. Data Produksi Daging Ternak/Unggas Provinsi Papua Pegunungan Tahun 2022-2024	19
Tabel 9. Data Populasi Ternak Unggas Provinsi Papua Barat Daya Tahun 2022-2024	19
Tabel 10. Data Produksi Daging Ternak/Unggas Provinsi Papua Barat Daya Tahun 2022-2024	20
Tabel 11. Data Populasi Ternak Unggas Provinsi Papua Tengah Tahun 2022-2024	21
Tabel 12. Data Produksi Daging Ternak/Unggas Provinsi Papua Barat Daya Tahun 2022-2024	21
Tabel 13. Data Konsumsi Protein Hewani Masyarakat di Pulau Papua	28
Tabel 14. Data Pegawai Balai Veteriner Jayapura	33
Tabel 15. Alokasi Anggaran per-Akun T.A 2025.....	34
Tabel 16. Kinerja Tahunan	35
Tabel 17. Histori Revisi Anggaran	36
Tabel 18. Detail Nilai SKM Semester I Per Unsur.....	40
Tabel 19. Detail Nilai SKM Semester II Per Unsur.....	40

Tabel 20. Detail Nilai ZI Mandiri Tahun 2025	42
Tabel 21. Realisasi Pengujian PHMS Sampel Aktif pada Hewan di Wilayah Kerja BVJ (Tepat Waktu)	44
Tabel 22. Realisasi Pengujian PHMS Sampel Pasif pada Hewan di Wilayah Kerja BVJ (Tepat Waktu)	45
Tabel 23. Persentase Pengujian PHMS pada Hewan di Wilayah Kerja BVJ (Tepat Waktu)	46
Tabel 24. Persentase Pengujian PHMS pada Hewan di Wilayah Kerja BVJ (Tepat Waktu)	48
Tabel 25. Persentase Pengujian Keamanan Produk Hewan yang Dilakukan Tepat Waktu Terhadap Total Permintaan Pengujian	50
Tabel 26. Persentase Pengujian Kesmavet pada Hewan di Wilayah Kerja BVJ (Tepat Waktu)	51
Tabel 27. Perbandingan Persentase Pengujian PHMS pada Hewan di Wilayah Kerja BVJ (Tepat Waktu)	53
Tabel 28. Realisasi Anggaran T.A 2024	54
Tabel 29. Hasil Perhitungan Efisiensi	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Proses Bisnis Balai Veteriner Jayapura	31
Gambar 2. Bagan Struktur Organisasi Balai Veteriner Jayapura	32

DAFTAR LAMPIRAN

Perjanjian Kinerja.....	Lampiran I
Dokumen Perencanaan	Lampiran II
Laporan Keuangan	Lampiran III
Laporan Barang Milik Negara	Lampiran IV
Laporan Survei Kepuasan Masyarakat	Lampiran V

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Balai Veteriner Jayapura sebagai salah satu unit pelaksana teknis (UPT) di bawah Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang dibentuk berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 4 Tahun 2018 tentang Organisasi dan tata Kerja Loka Veteriner Jayapura, dan telah diubah melalui peningkatan eselonering dengan terakhir pengubahan tugas dan fungsi melalui Peraturan Menteri Pertanian Nomor 09 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan. Perubahan status eselonering dari Loka menjadi Balai Veteriner berdampak pada peningkatan eselonering, perluasan cakupan tugas dan fungsi, serta peningkatan kapasitas organisasi dalam mendukung pembangunan peternakan dan kesehatan hewan di wilayah Papua dan sekitarnya.

Dalam menjalankan perannya, Balai Veteriner Jayapura memiliki tugas dan fungsi antara lain melaksanakan pelayanan teknis di bidang kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner, meliputi pengujian dan diagnostik penyakit hewan, surveilans dan pemetaan penyakit, pengawasan lalu lintas hewan dan produk hewan, serta dukungan teknis pengendalian penyakit hewan menular strategis. Pelaksanaan tugas tersebut didukung oleh struktur organisasi yang terdiri atas unsur pimpinan, unsur tata usaha, serta kelompok jabatan fungsional pelaksana sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Secara geografis, Pulau Papua memiliki posisi yang sangat strategis sebagai wilayah terluas di kawasan timur Indonesia dengan potensi sumber daya alam yang besar, termasuk di sektor peternakan. Papua juga memiliki peran strategis sebagai wilayah perbatasan negara dan pintu gerbang lalu lintas hewan dan produk hewan, sehingga memerlukan penguatan sistem pengawasan kesehatan hewan guna melindungi wilayah Indonesia dari ancaman penyakit hewan menular strategis (PHMS).

Aspek kesehatan hewan ini menjadi perhatian penting mengingat kondisi geografis, aksesibilitas yang terbatas, serta keragaman sistem pemeliharaan ternak. Penguatan surveilans, diagnostik, pengujian laboratorium, serta pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan menular strategis sangat diperlukan untuk menjaga status kesehatan hewan dan mendukung keberlanjutan usaha peternakan. Beberapa wilayah di Papua juga memiliki status tertentu terkait bebas atau terkendali terhadap penyakit hewan menular strategis, yang perlu terus dijaga melalui pengawasan dan pembinaan yang berkelanjutan.

Selain itu, tingkat konsumsi protein hewani masyarakat Papua masih memerlukan peningkatan guna mendukung kualitas sumber daya manusia. Ketersediaan produk hewan yang aman, sehat, utuh, dan halal (ASUH) menjadi salah satu faktor kunci dalam pemenuhan gizi masyarakat, sehingga peran Balai Veteriner Jayapura sangat strategis dalam menjamin keamanan dan mutu produk hewan.

Untuk sebaran populasi ternak di wilayah Papua meliputi ternak sapi, babi, kambing, unggas, serta ternak lokal yang menjadi sumber utama protein hewani masyarakat. Produksi daging di Papua terus mengalami peningkatan seiring dengan pertumbuhan penduduk dan kebutuhan konsumsi, meskipun masih menghadapi tantangan dalam aspek produktivitas, distribusi, dan jaminan keamanan produk hewan.

Untuk mengoptimalkan pelaksanaan tugas dan fungsi tersebut, Balai Veteriner Jayapura didukung oleh sumber daya manusia kompeten, baik jabatan struktural, jabatan fungsional medik dan paramedik veteriner, pranata laboratorium, serta tenaga pendukung lainnya. Dukungan anggaran juga menjadi faktor penting dalam memastikan terselenggaranya kegiatan operasional, pengembangan laboratorium, peningkatan kapasitas SDM, serta pelaksanaan program dan kegiatan strategis di bidang kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner di wilayah Papua

Kehadiran Balai Veteriner Jayapura merupakan upaya untuk lebih mendekatkan dan menghadirkan pelayanan veteriner yang lebih nyata di tengah masyarakat. Dinamika politik dan sosial kemasyarakatan yang terus

berkembang di seluruh wilayah pulau Papua salah satunya dengan pembentukan 5 (lima) Daerah Otonomi Baru (DOB) pada Tahun 2022, dengan adanya pemekaran provinsi dengan dibentuknya Daerah Otonomi Baru (DOB) ini secara langsung berdampak terhadap jangkauan wilayah pelayanan Balai Veteriner Jayapura yang semula 2 (dua) provinsi menjadi menjadi 6 (enam) provinsi wilayah kerja.

Penambahan provinsi secara langsung akan berkorelasi dengan adanya penambahan luas cakupan wilayah kerja/tugas dan koordinasi Balai Veteriner dalam menjamin pelaksanaan pelayanan pengujian serta menambah ruang lingkup pengujian sesuai kebutuhan atau permintaan masyarakat.

1.1.1. Letak/Posisi Pulau Papua

Pulau Papua adalah pulau terluas di Indonesia dan nomor dua didunia setelah *Greenland*, menempati posisi sebagai salah satu pulau terluar yang memiliki perbatasan laut dan darat secara langsung dengan negara di Kawasan, yaitu sebelah timur berbatasan darat dengan Papuanugini, sebelah selatan berbatasan laut dengan Australia dan Selandia Baru, sebelah utara berbatasan laut dengan Filipina dan Jepang. Perairan disekitar Pulau Papua juga merupakan salah satu urat nadi perdagangan internasional yang menjadikan Pulau Papua rentan terhadap sengketa perbatasan dan ancaman keamanan yang berdampak terhadap instabilitas baik di dalam negeri maupun kawasan, sehingga tata kelola sumber daya alam, wilayah perbatasan dan pertahanan yang handal sangat diperlukan.

Menurut Buku Putih Pertahanan Indonesia (2015), ancaman nyata merupakan bentuk ancaman yang menjadi prioritas dalam penanganannya, meliputi: terorisme dan radikalisme, separatisme dan pemberontakan bersenjata, bencana alam, pelanggaran wilayah perbatasan, perompakan dan pencurian kekayaan alam, wabah penyakit, serangan siber dan spionase, serta peredaran dan penyalahgunaan narkoba. Melihat uraian tersebut, jika di dekatkan

dengan issue *one health*, maka wabah penyakit hewanpun menjadi suatu hal yang prioritas untuk dikelola.

Melihat posisi Pulau Papua dan meningkatnya kebutuhan Masyarakat berimplikasi terhadap meningkatnya aktivitas perdagangan antar daerah bahkan antar negara. Adanya aktifitas perdagangan pada sektor peternakan antar daerah secara bersamaan meningkatkan peluang masuk dan menyebarnya penyakit hewan menular dari daerah lain yang tidak mengenal batas daerah (*transboundary animal diseases*). *Transboundary Animal Diseases* merupakan penyakit epidemi yang sangat menular dan memiliki potensi penyebaran yang cepat, serta tidak terpengaruh batasan negara. TADs menyebabkan tingkat kematian (*mortalitas*) dan morbiditas yang tinggi pada hewan, memiliki dampak sosial ekonomi yang serius dan kadang-kadang berdampak pada kesehatan masyarakat. Konsekuensi dari potensi *Transboundary Animal Diseases* memiliki dampak yang cukup besar hingga berdampak signifikan terhadap perekonomian nasional. Beberapa potensi tersebut diantaranya : (a) mengancam ketahanan pangan; (b) peningkatan tingkat kemiskinan khususnya di komunitas miskin yang memiliki ketergantungan tinggi pada peternakan; (c) menyebabkan kehilangan produksi produk peternakan; (d); meningkatkan biaya produksi peternakan secara signifikan; € menyebabkan gangguan serius pada perdagangan ternak dan produknya (f) konsekuensi terhadap kesehatan masyarakat; (f) menyebabkan konsekuensi pada lingkungan; dan (g) menyebabkan kesakitan dan penderitaan pada hewan yang terinfeksi.

Resiko *transboundary animal diseases* tersebut memerlukan tindakan pencegahan, pengendalian dan penanggulangan yang efektif dan sistematis. Salah satu usaha tersebut adalah peningkatan kemampuan dalam deteksi dini penyakit hewan eksotik serta kemampuan dalam pemeriksaan kesehatan hewan dan produk asal

hewan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dengan tugas dan fungsi UPT Veteriner.

1.1.2. Sebaran Populasi Ternak/Unggas dan Produksi Daging Ternak /Unggas di Pulau Papua

Subsektor peternakan di Pulau Papua terus menunjukkan perkembangan yang dinamis dengan variasi sebaran dan jumlah populasi ternak/unggas serta data produksi daging ternak/unggas di beberapa provinsi, yaitu Papua, Papua Selatan, Papua Barat Daya, Papua Pegunungan, Papua Barat, dan Papua Tengah selama periode 2022 hingga 2024. Data ini merupakan indikator penting dalam pengembangan subsektor peternakan sekaligus mendukung ketahanan pangan dan peningkatan gizi masyarakat setempat.

Provinsi Papua

Provinsi Papua mencatatkan populasi sapi potong sebanyak 124.009 ekor pada tahun 2022, menurun signifikan menjadi 36.694 ekor pada tahun 2023 dan sedikit meningkat pada tahun 2024 menjadi 41.425 ekor. Populasi kambing/domba yang mencapai 76.761 ekor pada 2022, turun drastis dan kembali naik menjadi 13.081 ekor pada 2024. Populasi ayam ras pedaging mendominasi dengan mencapai 5.982.475 ekor pada 2022, menurun menjadi 4.521.978 ekor pada 2024. Produksi daging sapi potong juga menunjukkan penurunan dari 2.658 ton pada 2022 menjadi 683 ton pada 2024, sementara produksi daging ayam ras pedaging relatif tinggi di angka 7.048 ton pada 2022 dan menurun menjadi 5.509 ton pada 2024.

Tabel 1

Data Populasi Ternak Unggas Provinsi Papua Tahun 2022-2024

Jenis Ternak	Jumlah populasi ternak Prov. Papua		
	2022	2023	2024
Sapi Potong	124.009	36.694	41.425
Kerbau	815	5	3
Kuda	2.832	47	-
Kambing/Domba	76.761	9	13.081
Babi	993.351	-	51.381
Ayam Ras Petelur	1.095.362	209.629	259.939
Ayam Ras Pedaging	5.982.475	4.473.025	4.521.978
Ayam Buras/Kampung	2.885.176	194.133	219.951
Itik	193.774	7.321	9.521

Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah tahun 2025..

Tabel 2

Data Produksi Daging Ternak/Unggas Provinsi Papua

Tahun 2022-2024

Jenis Ternak	Jumlah produksi Daging Prov. Papua (kg)		
	2022	2023	2024
Sapi Potong	2.658.060,73	1.150.888,74	683.216,49
Kerbau	32.101,74	7.970,09	-
Kuda	14.850,00	-	-
Kambing	207.194,35	93.382,30	18.957,19
Babi	8.638.116,03	1.286.947,21	1.241.451,31
Ayam Ras Petelur	802.463,19	110.452,43	128.936,12
Ayam Ras Pedaging	7.048.420,94	5.219.505,30	5.509.631,38
Ayam Buras/Kampung	4.843.053,58	325.872	369.210
Itik	124.747,93	4.785,70	6.177,15

Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah tahun 2025.

Provinsi Papua Selatan

Provinsi Papua Selatan mulai memiliki data lengkap sejak 2023, menunjukkan peningkatan populasi sapi potong dari 16.557 ekor pada tahun 2023 menjadi 17.262 ekor pada 2024. Kenaikan serupa juga terjadi pada populasi ayam ras pedaging dan ayam ras petelur. Produksi daging sapi potong menurun dari 721 ton pada 2023 menjadi 439 ton pada 2024, namun produksi daging ayam ras pedaging mengalami peningkatan sejalan dengan pertumbuhan populasi.

Tabel 3
Data Populasi Ternak/Unggas Provinsi Papua Selatan
Tahun 2022-2024

Jenis Ternak	Jumlah populasi ternak Prov. Papua Selatan		
	2022	2023	2024
Sapi Potong	-	16.557	17,262
Kerbau	-	133	137
Kuda	-	417	425
Kambing/Domba	-	6.397	6.648
Babi	-	15.588	16.420
Ayam Ras Petelur	-	241.662	299.766
Ayam Ras Pedaging	-	463.518	471.308
Ayam Buras/Kampung	-	-	188.390
Itik	-	34.357	35.500

Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah tahun 2025.

Tabel 4
Data Produksi Daging Ternak/Unggas Provinsi Papua Selatan
Tahun 2022-2024

Jenis Ternak	Jumlah produksi Daging Prov. Papua Selatan (kg)		
	2022	2023	2024
Sapi Potong	-	721.581,81	439.032,87
Kerbau	-	23.246,09	7.052,92

Kuda	-	15.000,00	-
Kambing	-	38.987,30	8.947,61
Babi	-	154.433,66	155.834,23
Ayam Ras Petelur	-	177.041,58	207.737,84
Ayam Ras Pedaging	-	540.872,13	574.247,06
Ayam Buras/Kampung	-	283.843	316.231
Itik	-	22.040,08	22.785,35

Provinsi Papua Barat

Populasi sapi potong di Provinsi Papua Barat menunjukkan penurunan signifikan, dari 67.242 ekor pada 2022 menjadi 17.247 ekor pada 2024. Populasi kambing menurun dari 17.041 menjadi 5.255 ekor pada periode yang sama. Populasi ayam ras pedaging juga terpantau menurun dari 980.589 ekor pada 2022 menjadi 424.740 ekor pada 2024. Produksi daging sapi potong berfluktuasi dari 1,04 juta kg pada 2022 menjadi 742 ribu kg pada 2024. Produksi daging ayam ras pedaging turut turun dari 1,15 juta kg pada 2022 menjadi sekitar 517 ribu kg pada 2024.

Tabel 5
Data Populasi Ternak/Unggas Provinsi Papua Barat
Tahun 2022-2024

Jenis Ternak	Jumlah populasi ternak Prov. Papua Barat		
	2022	2023	2024
Sapi Potong	67.242	16.641	17.247
Kerbau	-	3	2
Kuda	7	-	8
Kambing/Domba	17.041	-	5.255
Babi	69.161	13.797	14.318
Ayam Ras Petelur	572.631	65.659	77.571
Ayam Ras Pedaging	980.589	299.616	424.740
Ayam Buras/Kampung	1.576.679	163.900	177.023
Itik	96.280	8.759	9.300

Tabel 6
Data Produksi Daging Ternak/Unggas Provinsi Papua Barat
Tahun 2022-2024

Jenis Ternak	Jumlah produksi Daging Prov. Papua Barat (kg)		
	2022	2023	2024
Sapi Potong	1.044.594,17	379.591,10	742.541,68
Kerbau	-	-	-
Kuda	-	-	-
Kambing	8.298,40	7.627,95	11.972,93
Babi	965.784,93	401.481,56	626.421,44
Ayam Ras Petelur	421.122,90	48.101,79	56.828,51
Ayam Ras Pedaging	1.155.308,90	349.617,41	517.571,05
Ayam Buras/Kampung	1.699.659,50	176.684	190.831
Itik	60.521,98	5.647,96	5.995,47

Provinsi Papua Pegunungan

Di Provinsi Papua Pegunungan, populasi babi meningkat sangat signifikan dari 13.797 ekor pada 2023 menjadi 147.815 ekor pada 2024. Sementara itu, populasi sapi potong dan ayam buras/kampung juga mengalami perubahan yang terpantau dan diperkirakan berdampak pada produksi daging yang menurun terutama pada babi dan sapi.

Tabel 7
Data Populasi Ternak/Unggas Provinsi Papua Pegunungan
Tahun 2022-2024

Jenis Ternak	Jumlah populasi ternak Prov. Papua Pegunungan		
	2022	2023	2024
Sapi Potong	-	16.641	4.543
Kerbau	-	3	54
Kuda	-	-	3
Kambing/Domba	-	-	3.411
Babi	-	13.797	147.815
Ayam Ras Petelur	-	32.178	40.060

Ayam Ras Pedaging	-	23.711	20.107
Ayam Buras/Kampung	-	97.275	78.777
Itik	-	3.562	14.450

Tabel 8
Data Produksi Daging Ternak/Unggas Prov. Papua Pegunungan
Tahun 2022-2024

Jenis Ternak	Jumlah produksi Daging Prov. Papua Pegunungan (kg)		
	2022	2023	2024
Sapi Potong	-	214.383,02	145.805,34
Kerbau	-	3.763,65	1.886,14
Kuda	-	-	-
Kambing	-	33.193,60	12.244,11
Babi	-	3.913.813,27	1.290.795,63
Ayam Ras Petelur	-	23.573,60	29.347,95
Ayam Ras Pedaging	-	27.668,38	24.498,96
Ayam Buras/Kampung	-	57.340	44.579
Itik	-	2.334,58	9.298,28

Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah tahun 2025.

Provinsi Papua Barat Daya

Di Provinsi Papua Barat Daya mengalami peningkatan populasi sapi potong dari 9.523 ekor pada 2023 menjadi 22.490 ekor pada 2024. Populasi ayam ras pedaging juga terus bertambah secara signifikan. Produksi daging sapi potong berfluktuasi serta diikuti lonjakan pada produksi daging ayam ras pedaging

Tabel 9
Data Populasi Ternak/Unggas Provinsi Papua Barat Daya
Tahun 2022-2024

Jenis Ternak	Jumlah populasi ternak Prov. Papua Barat Daya		
	2022	2023	2024
Sapi Potong	-	9.523	22.490
Kerbau	-	-	-

Kuda	-	-	-
Kambing/Domba	-	1.993	4.163
Babi	-	-	4.797
Ayam Ras Petelur	-	197.160	238.268
Ayam Ras Pedaging	-	822.596	1.149.215
Ayam Buras/Kampung	-	-	470.536
Itik	-	-	9.607

Tabel 10
Data Produksi Daging Ternak/Unggas Prov. Papua Barat Daya
Tahun 2022-2024

Jenis Ternak	Jumlah produksi Daging Prov. Papua Barat (kg)		
	2022	2023	2024
Sapi Potong	-	682.587,67	325.410,71
Kerbau	-	-	-
Kuda	-	-	-
Kambing	-	1.037,30	13.542,70
Babi	-	572.231,88	880.289,09
Ayam Ras Petelur	-	-	-
Ayam Ras Pedaging	-	959.873,06	1.400.387,45
Ayam Buras/Kampung	-	59.482	289.850
Itik	-	2.391,08	2.935,64

Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah tahun 2025.

Provinsi Papua Tengah

Di Provinsi Papua Tengah mencatat pertumbuhan populasi menunjukkan stabilitas pada sebagian besar komoditas yang tercatat di tahun 2023 hingga 2024. Peningkatan yang paling signifikan terlihat pada sektor unggas, khususnya ayam ras pedaging yang populasinya mencapai lebih dari 1,59 juta ekor di tahun 2024, serta ayam ras petelur yang tumbuh pesat sekitar 24%. Sementara itu, komoditas ternak besar seperti sapi potong dan kambing mengalami kenaikan tipis, sedangkan populasi babi baru mulai tercatat pada tahun 2024 dengan jumlah

435.434 ekor. Secara keseluruhan, data ini menggambarkan sektor peternakan di Papua Tengah, meskipun terdapat sedikit penurunan pada populasi itik di periode yang sama. Produksi daging di Provinsi Papua Tengah pada periode 2022 hingga 2024 yaitu peningkatan terjadi pada ayam ras pedaging dan ayam buras. Sementara itu, setelah data mulai tercatat di tahun 2023, komoditas lain seperti sapi potong, kambing, dan terutama babi justru mengalami penurunan produksi yang drastis pada tahun 2024.

Tabel 11
Data Populasi Ternak/Unggas Provinsi Papua Tengah
Tahun 2022-2024

Jenis Ternak	Jumlah populasi ternak Prov. Papua Tengah		
	2022	2023	2024
Sapi Potong	-	12.170	12.290
Kerbau	-	68	69
Kuda	-	22	22
Kambing/Domba	-	5.132	5.182
Babi	-	-	435.434
Ayam Ras Petelur	-	282.844	350.588
Ayam Ras Pedaging	-	1.574.125	1.598.021
Ayam Buras/Kampung	-	159.014	160.604
Itik	-	15.186	13.990

Tabel 12
Data Produksi Daging Ternak/Unggas Prov. Papua Tengah
Tahun 2022-2024

Jenis Ternak	Jumlah produksi Daging Prov. Tengah (kg)		
	2022	2023	2024
Sapi Potong	-	710.763,49	667.164,21
Kerbau	-	1.328,35	-
Kuda	-	-	-
Kambing	-	64.021,65	1.754,05

Babi	-	3.521.351,82	126.870,34
Ayam Ras Petelur	-	207.211,52	
Ayam Ras Pedaging	-	1.836.823,17	1.947.048,29
Ayam Buras/Kampung	-	266.921	269.590
Itik	-	9.924,51	9.134,21

Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah tahun 2025.

Perkembangan populasi ternak dan produksi daging tersebut harus diimbangi oleh pemerintah dengan menghadirkan peningkatan pelayanan, khususnya pelayanan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner yang selaras dengan salah satu misi Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan untuk mencapai visi “Terwujudnya Peternakan Indonesia Yang Berdaya Saing dan berkelanjutan Dalam Mewujudkan Pertanian Indonesia Maju, Mandiri dan Modern”, yakni Mewujudkan kesehatan hewan dalam rangka meningkatkan produktivitas ternak dan mendukung kesehatan masyarakat veteriner.

Hal yang perlu menjadi catatan atau perhatian terkait dengan populasi ternak, berdasarkan data populasi ternak dan produksi daging ternak/unggas di berbagai provinsi di Pulau Papua selama periode 2022 hingga 2024, dapat disimpulkan bahwa subsektor peternakan menunjukkan perkembangan yang signifikan dengan variasi antar wilayah. Populasi unggas, terutama ayam ras pedaging dan ayam buras/kampung, mendominasi secara kuantitas dan memberikan kontribusi besar terhadap total produksi daging. Sementara itu, populasi sapi potong dan beberapa jenis ternak lainnya mengalami fluktuasi yang perlu menjadi perhatian dalam pengelolaan keberlanjutan sumber daya peternakan.

Implementasi kebijakan yang komprehensif dan dukungan teknis yang konsisten sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan peningkatan produksi protein hewani sebagai upaya mendukung

ketahanan pangan dan peningkatan gizi masyarakat di Pulau Papua secara keseluruhan.

Babi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari budaya di seantero wilayah Papua, terutama di daerah dataran tinggi, karena tidak hanya sekedar sebagai sumber pendapatan tatapi juga menjadi “simbol” status kekayaan, kemakmuran material/ekonomi dan kekuasaan, tetapi juga memiliki nilai budaya yang sangat tinggi dipergunakan dalam acara ‘tukar daging babi’ dan dagingnya selalu menjadi menu utama dalam setiap acara pesta jamuan yang diadakan dan merupakan bagian penting dalam ritual adat (pernikahan, penyelesaian sengketa, dan ritual keagamaan). Beternak babi juga merupakan salah satu mata pencarian utama bagi masyarakat pulau papua, khususnya di pedesaan/pedalaman.

Selain ternak babi, ternak besar lain seperti sapi, kerbau, kambing dan domba dipelihara dengan sistem pemeliharaan ekstensif dan semi intensif di kawasan padang penggembalaan, perkebunan kelapa sawit dan kawasan hutan yang cukup luas. Sistem pemeliharaan yang didominasi oleh sistem ekstensik dan semi intensif memang memiliki sisi keuntungan, yaitu biaya operasional pemeliharaan akan menjadi lebih murah, akan tetapi sistem tersebut juga memiliki tantangan tersendiri, yakni peluang menyebarnya penyakit hewan akan lebih mudah dan cepat apabila penyakit hewan masuk dalam suatu koloni maupun suatu kawasan, juga membuka peluang yang besar untuk terjadinya penularan penyakit *zoonosis*, dan hal ini sudah terbukti dengan tingginya *seroprevalensi sisticerkosis* di beberapa daerah, terutama di daerah pegunungan dimana konsentrasi populasi babi berada. Kondisi ini berkonsekuensi kepada keharusan pemerintah untuk menyediakan fasilitas pelayanan kesehatan hewan, khususnya laboratorium kesehatan hewan/veteriner yang mumpuni. Pengembangan Loka Veteriner Jayapura menjadi Balai Veteriner diharapkan akan menjawab tantangan tersebut dalam bentuk pelaksanaan surveilans dan monitoring penyakit hewan dan produknya yang komprehensif, yang

output kegiatannya dapat dipakai oleh pemangku kepentingan dalam menetapkan kebijakan pelaksanaan pengendalian penyakit hewan maupun penyakit yang bersifat *zoonosis* sehingga menghadirkan dukungan yang lebih besar dari pemerintah pusat dalam pengembangan kawasan peternakan.

1.1.3. Kesehatan Hewan

Kesehatan hewan merupakan komponen yang penting pada usaha peternakan dalam menghasilkan produk, disamping juga mempengaruhi pada kesehatan masyarakat di sekitarnya. Pengembangan Balai Veteriner Jayapura secara langsung akan mengembangkan juga penyelenggaraan fungsi unit atau satuan kerja, sehingga akan sangat mendukung penyelenggaraan kesehatan hewan yang dilaksanakan secara terpadu dengan aktivitas yang lain dalam pemeliharaan ternak sehingga mampu meningkatkan performa dan produktivitas ternak, melalui pengendalian, pencegahan dan pengobatan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan serta kewaspadaan terhadap masuknya penyakit dari luar yang bersifat *emerging* dan *reemerging diseases* melalui arus perdagangan ternak antar wilayah, antar pulau maupun antar negara.

Menteri Pertanian RI telah menetapkan 18 penyakit menular strategis melalui Keputusan Menteri Pertanian No. 121/KPTS/PK.320/M/03/2023 tentang Jenis Penetapan Jenis Penyakit Menular Strategis (PHMS), diantaranya yakni:

- | | |
|--|---------------------------------------|
| 1. Anthrax | 12. Hog Cholera/Classical Swine Fever |
| 2. Rabies | 13. Penyakit Mulut dan Kuku |
| 3. Salmonellosis (Unggas) | 14. Lumpy Skin Disease |
| 4. Brucellosis | 15. African Swine Fever (ASF) |
| 5. Avian Influenza | 16. Bovine Viral Diarrhea |
| 6. Porcine Reproductive and Respiratory Syndrome | 17. Zoonotic Coronavirus |

7. Haemorrhagic Septicaemia 18. Zoonotic Tuberculosis
/Septicaemia Epizootica
8. Infectious Bovine Rhinotracheitis/
Infectious Pustular Vulvovaginitis
(IBR-IPV)
9. Leptospirosis
10. Jembrana
11. Surra/Trypanosomiasis

Hasil pengujian terhadap sampel yang telah dikoleksi menunjukkan ada/tidaknya penyakit hewan menular (PHM) di Seluruh Provinsi Papua secara garis besar, status penyakit dalam 5 (lima) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

- Penyakit hewan menular (PHM) yang tidak ditemukan:
 - Rabies;
 - Anthrax;
 - Surra;
 - Infectious Bovine Rhinotracheitis (IBR);
 - Bovine Spongiform Encephalopathy (BSE);
 - Penyakit Mulut dan Kuku (PMK); sedangkan
- Penyakit hewan menular (PHM) yang ditemukan:
 - Avian Influenza (AI), Tahun 2018-2023;
 - Brucellosis, Tahun 2019 dan 2020;
 - Hog Cholera/Classical Swine Fever, Tahun 2018-2022;
 - Helminthiasis/kecacingan, Tahun 2018,2019,2020 dan 2023;
 - Salmonellosis, Tahun 2020-2022
 - African Swine Fever (ASF), Tahun 2024-2025;
 -

Hasil pengujian 5 (lima) tahun terakhir menginformasikan bahwa masih ada penyakit hewan strategis dan sangat terkait dengan tulang punggung subsektor peternakan di Papua dan Papua Barat, yakni African Swine Fever (ASF) pada tahun 2025 sampai dengan saat ini, mengingat bahwa di Pulau Papua peternakan babi merupakan salah

salah satu kekuatan ekonomi keluarga. Ternak babi berdampak secara finansial, adat dan sosial. Adanya morbiditas dan mortalitas pada ternak babi berdampak terhadap perekonomian masyarakat. Munculnya kasus ASF dapat disebabkan oleh tekanan dari sistem peternakan babi tradisional yang semi profesional, tingkat kepadatan peternakan yang tinggi, pengaruh musim, tekanan imunologis dari *multi hospes* (strain babi) untuk itu mengingat Pulau Papua merupakan salah satu sentral peternakan babi terbesar di Indonesia untuk itu perlu dilakukan *surveilans* dan monitoring penyakit pada ternak babi secara terstruktur serta kolaboratif dengan pemangku kepentingan lain terkait pengendalian penyakit *zoonosis*.

1.1.4. Status Bebas Penyakit Hewan Menular Strategis

Provinsi Papua dan Papua Barat yang merupakan induk dari DOB terletak di pulau yang terpisah dengan wilayah lain Indonesia serta merupakan pulau terluar dan perbatasan negara selain memiliki nilai strategis bagi Indonesia, tidak terlepas juga dengan potensi ancaman dari luar, tidak terkecuali ancaman penyakit hewan. Dalam hal status kesehatan hewan, Provinsi Papua telah secara resmi mendapatkan pengakuan bebas dari penyakit yang tertuang dalam bentuk Keputusan Menteri Pertanian, yaitu:

- Keputusan Menteri Pertanian RI No. 367/Kpts/PD.640/7/2003 tentang Pernyataan Papua Bebas Dari Penyakit Anthrax;
- Keputusan Menteri Pertanian RI No. 600/Kpts/PK.320/9/2017 tentang Provinsi Papua Bebas Dari Penyakit Avian Influenza pada Unggas;
- Keputusan Menteri Pertanian RI No. 429/KPTS/PK.320/M/7/2019 tentang Provinsi Papua Bebas Dari Penyakit Anjing Gila (Rabies).

Selain telah dinyatakan terbebas dari tiga penyakit diatas, pada saat wilayah lain Indonesia merebak Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) dan Lumpy Skin Disease (LSD), maupun adanya Kejadian Luar Biasa (KLB) penyakit Rabies, dari hasil *surveilans* klinis dan pengujian

laboratoris yang dilaksanakan oleh Balai Veteriner Jayapura berkolaborasi dengan dinas yang membidangi peternakan dan kesehatan hewan provinsi maupun kabupaten/kota maupun didasarkan dari data laporan Sistem Informasi Kesehatan Hewan Nasional (iSIKHNAS) sampai engah tahun 2025, wilayah Provinsi Papua, Papua Barat dan empat DOB masih dinyatakan terbebas dari penyakit PMK maupun LSD.

Tindakan atau Langkah yang harus dilakukan pasca penetapan status bebas tersebut mencerminkan betapa lab veteriner sangat berperan penting, serta menggambarkan betapa Langkah-langkah yang akan dilakukan bukan sesuatu yang sederhana, tapi merupakan gerakan besar yang harus dilakukan secara kolaboratif antar para stakeholder/pemangku kepentingan sehingga langkah yang dilakukan dapat efektif.

Kemanfaatan Status bebas penyakit tidak terbatas pada subsektor peternakan saja, akan tetapi bermanfaat juga pada sektor ekonomi yang lain, seperti perdagangan khususnya komoditi pertanian, pariwisata dan sebagainya. Sebagai contoh adalah sektor pariwisata yang merupakan salah satu sektor yang dikembangkan di wilayah Papua dan Papua Barat. Dengan kondisi status bebas penyakit Rabies, wisatawan akan dengan leluasa menikmati keindahan alam yang disajikan oleh Pulau Papua, tanpa kekhawatiran adanya ancaman gigitan hewan penular Rabies (HPR), sehingga daya Tarik Pulau Papua akan terus mengundang para wisatawan berkunjung ke Pulau Papua. Demikian juga dengan status bebas AI maupun PMK dan LSD. Kegiatan jual-beli komoditi pertanian akan dapat dilaksanakan dengan bebas ke daerah maupun negara yang berstatus sama atau ke daerah yang tertular.

Kondisi yang membanggakan tersebut tidak berarti membolehkan para pemangku kepentingan termasuk Kementerian Pertanian khususnya Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan menjadi terlena, tetapi harus menjadi pemicu semangat untuk secara

aktif melakukan aktivitas mempertahankan status tersebut, terlebih dengan semakin meningkatnya lalu lintas hewan dan produknya yang akan meningkatkan risiko masuknya penyakit hewan ke wilayah Indonesia khususnya ke Pulau Papua. Balai Veteriner Jayapura sebagai ujung tombak Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan di Provinsi Papua dan Papua Barat (serta provinsi/Daerah Otonomi Baru) harus mampu menterjemahkan kebijakan-kebijakan pusat dalam peran mengamankan Pulau Papua dari ancaman penyakit hewan, dalam hal ini dengan melaksanakan surveilans dan monitoring yang didasarkan pada kegiatan lapangan maupun pengujian laboratorik.

1.1.5. Konsumsi Protein Hewani

Protein merupakan salah satu zat gizi atau nutrisi yang sangat diperlukan oleh tubuh, khususnya dalam masa pertumbuhan. Konsumsi protein yang ideal bagi setiap orang yaitu 57 gram per orang/hari (Indriati R., Gardjito M. 2013). Kesenjangan konsumsi protein hewani rata-rata masyarakat yang tinggal di Pulau Papua, khususnya Provinsi Papua masih cukup tinggi apabila dibandingkan dengan konsumsi ideal tersebut. Badan Pusat Statistik merilis data konsumsi protein hewani masyarakat Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua, Papua Selatan, Papua Tengah, Papua Pegunungan serta Indonesia, yang disajikan dalam Tabel berikut:

Tabel. 13

Data Konsumsi Protein Hewani Masyarakat di Pulau Papua

Provinsi	Tahun					Satuan
	2021	2020	2023	2024	2025	
Papua Barat	54,82	55,32	54,62	51,78	51,78	gram
Papua Barat Daya	-	-	-	57,83	56,26	gram
Papua	44,94	45,07	46,8	54,73	52,45	gram
Papua Selatan	-	-	-	51,57	55,6	gram
Papua Tengah	-	-	-	43,48	46,59	gram
Papua Pegunungan	-	-	-	39,89	41,34	gram
Indonesia	62,28	62,21	62,33	61,7	62,78	gram

Data tersebut berkorelasi dengan masih tingginya angka stunting di wilayah Pulau Papua. Sejalan dengan Program Presiden bahwa pemerintah terus bekerja memastikan setiap anak Indonesia dapat lahir dengan sehat, dapat tumbuh dengan gizi yang cukup, bebas dari stunting atau tumbuh kerdil.

Data tersebut berkorelasi dengan masih tingginya angka *stunting* di wilayah pulau Papua, sejalannya dengan Program Presiden bahwa pemerintah terus bekerja memastikan bahwa setiap anak Indonesia dapat lahir dengan sehat, dapat tumbuh dengan gizi yang cukup, bebas dari stunting atau tumbuh kerdil. Kementerian Pertanian sebagai kementerian teknis dalam penyediaan pangan yang diderivasi pada Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan hewan turut aktif menyokong kebijakan presiden tersebut yang mewujudkan dalam visi dan misi Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan.

Peran Balai Veteriner Jayapura sebagai unit pelaksana teknis di bawah Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, dalam rangka perbaikan konsumsi protein hewani dan dalam tujuan yang lebih luas menurunkan stunting yakni Balai Veteriner Jayapura harus mampu mengimplementasikan visi dan misi Ditjen PKH dalam aktivitas dan operasional, sebagaimana tugas yang telah diamanahkan, yakni Melaksanakan Pengamatan, pengidentifikasian, diagnosea, pengujian veteriner dan produk hewan, serta penyelenggaraan fungsi, khususnya pengujian dan pengawasan terhadap keamanan pangan asal hewan (lingkup kegiatan kesmavet), sehingga diharapkan masyarakat dapat mengkonsumsi protein hewani yang aman dan bernilai gizi yang baik.

1.2. Tugas dan Fungsi Balai Veteriner Jayapura

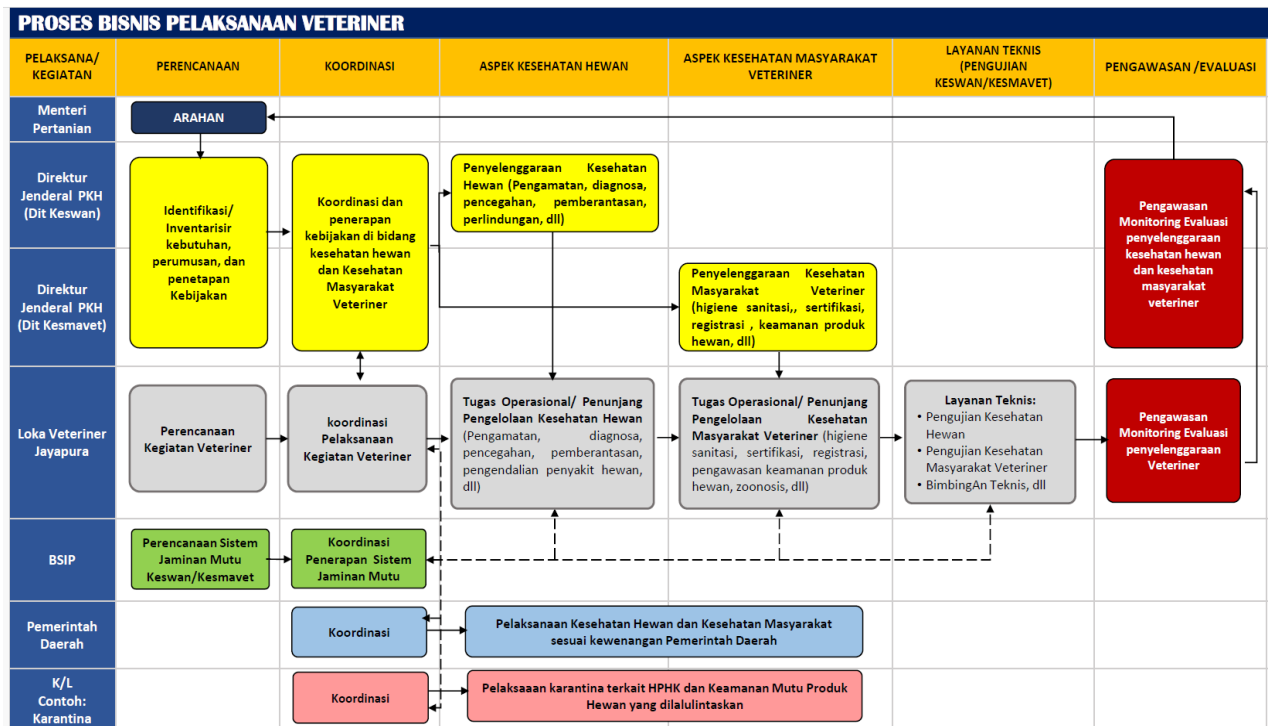
Tugas Pokok Balai Veteriner Jayapura dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 9 Tahun 2025 tentang organisasi dan tata kerja Unit Pelaksana Teknis lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Balai Veteriner Jayapura mempunyai tugas melaksanakan

melaksanakan pengamatan dan pengidentifikasian, diagnosa, pengujian veteriner dan produk hewan, dimana BV Jayapura menyelenggarakan fungsi:

- a. penyusunan rencana program dan anggaran, pelaksanaan kerja sama, pemantauan, serta evaluasi dan pelaporan;
- b. pelaksanaan surveilans, penyidikan, pemeriksaan dan pengujian penyakit hewan, serta pemberian rekomendasi hasil pemeriksaan dan pengujian;
- c. pelaksanaan surveilans, penyidikan, pemeriksaan, dan pengujian mutu dan keamanan produk hewan, zoonosis yang ditularkan melalui produk hewan, serta penggunaan dan resistensi antimikrobia;
- d. pemeriksaan dan pengujian semen, embrio, dan pelaksanaan diagnosis penyakit hewan;
- e. penyusunan jenis, status situasi dan peta penyakit hewan wilayah kerja;
- f. pelaksanaan pelayanan laboratorium rujukan nasional dan acuan diagnosis penyakit hewan menular;
- g. pelaksanaan pengujian forensik veteriner;
- h. pelaksanaan peningkatan kesadaran masyarakat dan diseminasi informasi veteriner;
- i. pelaksanaan analisis toksikologi veteriner dan keamanan pakan;
- j. pelaksanaan bimbingan teknis surveilans, penyidikan, pemeriksaan dan pengujian laboratorium serta kesejahteraan hewan;
- k. pelaksanaan analisis risiko penyakit hewan dan keamanan produk hewan di wilayah kerja;
- l. pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pelayanan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner di wilayah kerja;
- m. pelaksanaan analisis veteriner, dan penguatan terhadap teknik dan metode serta diseminasi;
- n. pelaksanaan sistem manajemen mutu layanan; dan
- o. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga BV

Secara grafis proses bisnis pelaksanaan tugas dan penyelenggaraan fungsi Balai Veteriner Jayapura adalah sebagai berikut :

Gambar 1
Proses Bisnis Balai Veteriner Jayapura

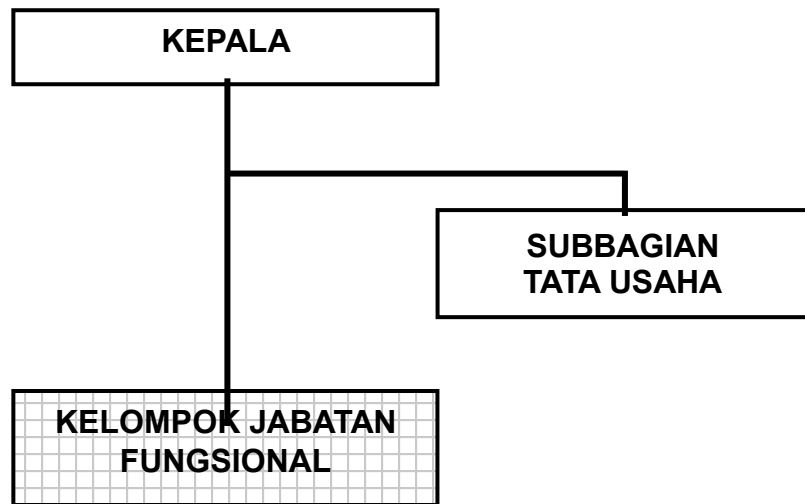


1.3. Struktur Organisasi

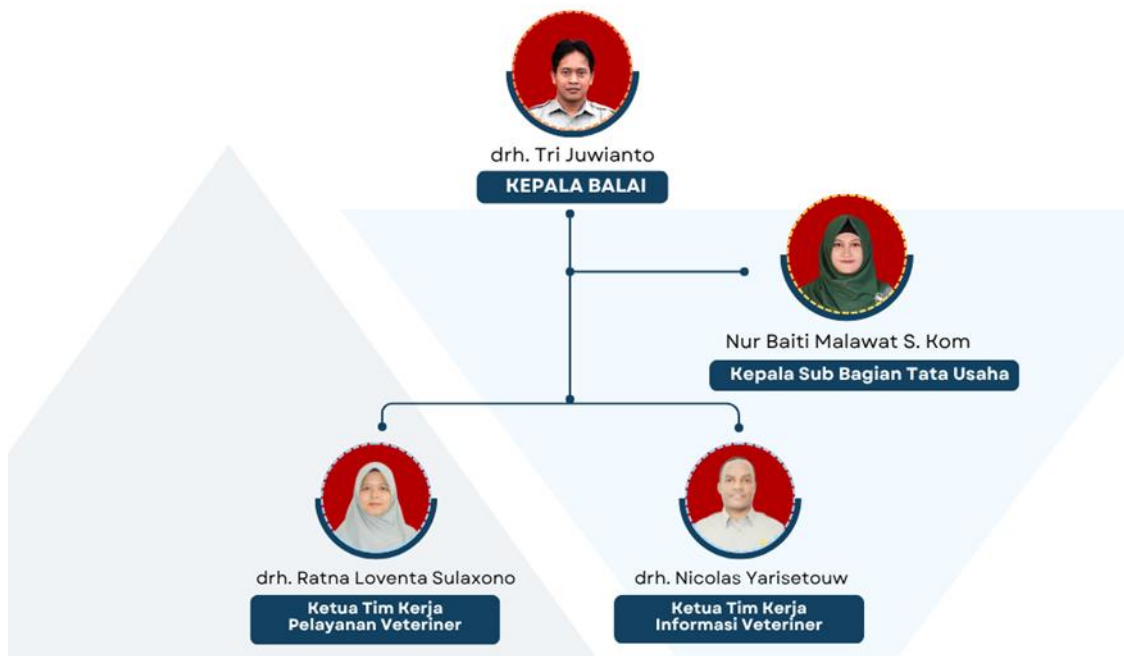
Merujuk kepada Peraturan Menteri Pertanian Nomor 9 Tahun 2025 tentang organisasi dan tata kerja Unit Pelaksana Teknis lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan menjelaskan bahwa:

- 1) Balai Veteriner Jayapura merupakan UPT yang berada dibawah Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan;
- 2) Balai Veteriner Jayapura dipimpin oleh seorang Kepala.
- 3) Pembinaan secara teknis oleh Direktur Kesehatan Hewan dan Direktur Kesehatan Masyarakat Veteriner Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Struktur organisasi Balai Veteriner Jayapura adalah sebagai berikut:

Gambar 2
Bagan Struktur Organisasi Balai Veteriner Jayapura



Struktur Organisasi
BALAI VETERINER JAYAPURA



1.4. Dukungan Sumber Daya Manusia

Dalam melaksanakan tugas dan penyelenggaraan fungsi, Balai Veteriner Jayapura saat ini memiliki sumber daya manusia sebagai berikut:

Tabel 14
Data Pegawai Balai Veteriner Jayapura

NO	NAMA JABATAN	JUMLAH	STATUS
1.	Kepala	1	PNS
2.	Kasubag Tata Usaha	1	PNS
3.	Medik Veteriner	12	PNS
4.	Pranata Komputer	1	PNS
5.	Penelaah Teknis Veteriner	1	PNS
6.	Paramedik Veteriner	5	PNS
7.	Pengadministrasi Perkantoran	2	PPPK
8.	Operator Layanan Operasional	6	PPPK
9.	Petugas Umum Operasional	1	PPPK Paruh Waktu
9.	Petugas Medik Veteriner	1	PPNPN
10.	Petugas Satuan Pengamanan	1	PPNPN

Sumber: Balai Veteriner Jayapura, Data Diolah, 2025

1.5. Dukungan Anggaran

Tahun Anggaran 2025 melalui Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dengan nomor SP DIPA- 018.06.2.618061/2024, Loka Veteriner Jayapura mendapatkan alokasi anggaran sebesar Rp 13.218.536.000. Terbilang Tiga Belas Miliar Dua Ratus Delapan Belas Juta Lima Ratus Tiga Puluh Enam Ribu Rupiah. Anggaran tersebut terdistribusi kedalam beberapa akun anggaran dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 15
Alokasi Anggaran per-Akun T.A 2025

NO	KEGIATAN	ANGGARAN
1	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	Rp 990.725.000
2	Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak	Rp 8.441.758.000
3	Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Rp 956.000.000
4	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan	Rp 2.830.053.000
Jumlah		Rp 13.218.536.000
Terbilang : Tiga Belas Miliar Dua Ratus Delapan Belas Juta Lima Ratus Tiga Puluh Enam Ribu Rupiah.		

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

Dalam menerjemahkan visi dan misi Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan dalam tataran teknis, Kepala Balai Veteriner Jayapura telah menandatangani Perjanjian Kinerja (PK) yang merupakan janji Kepala Loka Veteriner Jayapura kepada Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Isi dari PK adalah sebagai berikut :

Kinerja Bulanan

1. Pencapaian Target Kinerja Output Kegiatan sesuai POK/DIPA alokasi Rp 13.218.536.000,- (Tiga Belas Miliar Dua Ratus Delapan Belas Juta Lima Ratus Tiga Puluh Enam Ribu Rupiah),
2. Target Penyerapan Anggaran kumulatif pada bulan: I (7,5%); II (16,7%); III (29,2%); IV (47,5%); V (62,5%); VI (80%); VII (85,0%); VIII (87,2%); IX (90,0%); X (92,2%); XI (93,2%); dan XII (95,0%),
3. Pelaporan Kinerja Output Fisik bulanan dalam penyerapan anggaran
4. Penyelesaian Kerugian Negara (KN): -

Tabel 16
Kinerja Tahunan

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	
1	Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik Ditjen di Lingkungan Kementerian Pertanian	Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Layanan Balai Veteriner (B-Vet) Jayapura yang Diberikan	3,60	Skala Likert
		Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Balai Veteriner (B-Vet) Jayapura	80	Nilai
2	Terpenuhinya Pengujian PHMS pada Hewan di Wilayah Kerja UPT Veteriner	Persentase Pengujian PHMS yang Dilakukan Tepat Waktu Terhadap Permintaan Pengujian PHMS di Balai Veteriner (B-Vet) Jayapura	98	%

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	
3	Tersedianya Informasi PHMS pada Ternak Berdasarkan Hasil Identifikasi	Persentase PHMS yang Teridentifikasi Terhadap Total PHMS yang Terjadi Pada Ternak di Balai Veteriner (B-Vet) Jayapura	81	%
4	Terpenuhinya Permintaan Pengujian Keamanan Produk Hewan	Persentase Pengujian Keamanan Produk Hewan yang Dilakukan Tepat Waktu Terhadap Total Permintaan Pengujian di Balai Veteriner (B-Vet) Jayapura	98	%

Alokasi Kegiatan dan Anggaran

NO	KEGIATAN	ANGGARAN
1	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	Rp 990.725.000
2	Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak	Rp 8.441.758.000
3	Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Rp 956.000.000
4	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan	Rp 2.830.053.000
Jumlah		Rp 13.218.536.000
Terbilang : Tiga Belas Miliar Dua Ratus Delapan Belas Juta Lima Ratus Tiga Puluh Enam Ribu Rupiah.		

Dalam perjalanan waktu Tahun Anggaran 2025, telah terjadi beberapa kali revisi anggaran. Histori revisi anggaran tersebut diuraikan dalam tabel berikut :

Tabel 17
Histori Revisi Anggaran

NO	NO DIPA	PAGU AWAL (Rp)	TANGGAL REVISI	PAGU PASCA REVISI (Rp)
0	SP DIPA-018.06.2.618061/2025	5.310.313.000	28 November 2024	-
1	SP DIPA-018.06.2.618061/2025	5.310.313.000	09 Januari 2025	3.745.763.000
2	SP DIPA-018.06.2.618061/2025	3.745.763.000	24 Januari 2025	3.745.763.000

3	SP DIPA- 018.06.2.618061/2025	3.745.763.000	13 Februari 2025	3.745.763.000
4	SP DIPA- 018.06.2.618061/2025	3.745.763.000	20 Februari 2025	3.745.763.000
5	SP DIPA- 018.06.2.618061/2025	3.745.763.000	26 Februari 2025	3.745.763.000
6	SP DIPA- 018.06.2.618061/2025	3.745.763.000	15 Maret 2025	3.745.763.000
7	SP DIPA- 018.06.2.618061/2025	3.745.763.000	27 Maret 2025	3.745.763.000
8	SP DIPA- 018.06.2.618061/2025	3.745.763.000	23 April 2025	3.745.763.000
9	SP DIPA- 018.06.2.618061/2025	3.745.763.000	06 Mei 2025	12.187.521.000
10	SP DIPA- 018.06.2.618061/2025	12.187.521.000	20 Juni 2025	12.187.521.000
11	SP DIPA- 018.06.2.618061/2025	12.187.521.000	06 Agustus 2025	12.129.686.000
12	SP DIPA- 018.06.2.618061/2025	12.129.686.000	01 September 2025	12.129.686.000
13	SP DIPA- 018.06.2.618061/2025	12.129.686.000	19 September 2025	12.425.536.000
14	SP DIPA- 018.06.2.618061/2025	12.129.686.000	01 Oktober 2025	13.078.536.000
15	SP DIPA- 018.06.2.618061/2025	13.078.536.000	09 Oktober 2025	13.078.536.000
16	SP DIPA- 018.06.2.618061/2025	13.078.536.000	28 Oktober 2025	13.078.536.000
17	SP DIPA- 018.06.2.618061/2025	13.078.536.000	07 November 2025	13.218.536.000
18	SP DIPA- 018.06.2.618061/2025	13.218.536.000	14 November 2025	13.218.536.000
19	SP DIPA- 018.06.2.618061/2025	13.218.536.000	28 November 2025	13.218.536.000
20	SP DIPA- 018.06.2.618061/2025	13.218.536.000	12 Desember 2025	13.218.536.000
21	SP DIPA- 018.06.2.618061/2025	13.218.536.000	31 Desember 2025	13.218.536.000

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Mengukur akuntabilitas kinerja dapat dimaknai membandingkan realisasi kinerja dengan perjanjian kinerja (PK) yang telah ditandatangani. Pengukuran tersebut terlihat dalam uraian dibawah ini :

3.1 Capaian Kinerja Organisasi

3.1.1. Terwujudnya Birokrasi Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang Efektif, Efisien dan Berorientasi pada Layanan Prima

a. Indeks Kepuasan Masyarakat atas Layanan Balai Veteriner Jayapura

Dalam mengukur capaian sasaran kinerja tersebut digunakan Indeks kepuasan masyarakat atas layanan yang diberikan oleh Balai Veteriner Jayapura dengan target nilai sebesar 3,6 Skala Likert. Balai Veteriner Jayapura telah melakukan kegiatan survei kepuasan masyarakat (SKM) untuk mengukur Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) selama 2 kali, yakni semester I dan II T.A 2024. Pelaksanaan Survei Kepuasan Masyarakat menggunakan kuesioner digital (*google form*) yang disebarkan kepada pengguna layanan dengan hasil sebagai berikut:

➤ Semester I

Kuesioner terdiri atas 9 pertanyaan sesuai dengan jumlah unsur pengukuran kepuasan masyarakat terhadap pelayanan yang diterima berdasarkan Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Unsur yang diukur dalam kuesioner SKM Balai Veteriner Jayapura yaitu :

1. Persyaratan : Persyaratan adalah syarat yang harus dipenuhi dalam pengurusan suatu jenis pelayanan, baik persyaratan teknis maupun administratif.

2. Sistem, mekanisme dan prosedur : Prosedur adalah tata cara pelayanan yang dibakukan bagi pemberi dan penerima pelayanan, termasuk pengaduan.
3. Waktu penyelesaian : Waktu pelayanan adalah jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan seluruh proses pelayanan dari setiap jenis pelayanan.
4. Biaya/ tarif : Biaya/ tarif adalah ongkos yang dikenakan kepada penerima layanan dalam mengurus dan/atau memperoleh pelayanan dari penyelenggara yang besarnya ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara penyelenggara dan masyarakat.
5. Produk spesifikasi jenis pelayanan : Produk spesifikasi jenis pelayanan adalah hasil pelayanan yang diberikan dan diterima sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Produk pelayanan ini merupakan hasil dari setiap spesifikasi jenis pelayanan.
6. Kompetensi pelaksana : Kompetensi pelaksana adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pelaksana meliputi pengetahuan, keahlian, ketrampilan dan pengalaman.
7. Perilaku pelaksana : Perilaku Pelaksana adalah sikap petugas dalam memberikan pelayanan.
8. Sarana dan prasarana : Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). Sarana digunakan untuk benda yang bergerak (komputer, mesin) dan prasarana untuk benda yang tidak bergerak (gedung).
9. Penanganan pengaduan, saran dan masukan : Penanganan pengaduan, saran dan masukan, adalah tata cara pelaksanaan penanganan pengaduan dan tindak lanjut.

Pengolahan data berdasarkan hasil pengisian kuisioner secara online oleh 54 orang responden penerima layanan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 18

Detail Nilai SKM Semester I Per Unsur

Jenis	Nilai Unsur Layanan									Rerata
	U1	U2	U3	U4	U5	U6	U7	U8	U9	
IKM per Unsur	3,83	3,69	3,61	3,71	3,67	3,69	3,8	3,63	3,81	3,72 92.90
Kategori	A	B	B	A	A	A	A	B	A	A

➤ Semester II

Pada pelaksanaan survei IKM semester II digunakan unsur penilaian/pengukuran yang sama dengan semester I terhadap 65 responden dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 19

Detail Nilai SKM Semester II Per Unsur

Jenis	Nilai Unsur Layanan									Rerata
	U1	U2	U3	U4	U5	U6	U7	U8	U9	
IKM per unsur	3,8	3,8	3,5	3,8	3,7	3,7	3,8	3,6	3,8	3,7 92,925
Kategori	B	A	A	A	A	A	A	A	A	A

Nilai rata rata hasil penilaian atau pengukuran indeks kepuasan masyarakat (IKM) Tahun 2025 khususnya untuk pelaksanaan pelayanan publik pada Balai Veteriner Jayapura, secara umum mencerminkan tingkat kualitas dengan nilai A (Sangat Baik) dengan nilai SKM 92,937 dengan interval indeks 3,717 skala likert. Meskipun demikian, nilai SKM Balai Veteriner Jayapura menunjukkan perubahan yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan penilaian SKM Tahun 2024 yang mendapatkan nilai 89,52 perubahan ini disebabkan karena peningka kualitas pada

beberapa unsur layanan khususnya komitmen petugas layanan dalam melayani Masyarakat dan memberikan hasil yang terbaik. Konsistensi peningkatan kinerja penyelenggaraan pelayanan publik tetap konsisten dengan predikat Sangat Baik. Apabila dibandingkan dengan target pada perjanjian kinerja (PK) yakni 3,6 , maka capaian sasaran kinerja Terwujudnya Birokrasi Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang Efektif, Efisien dan Berorientasi pada Layanan Prima mencapai target atau 100%, sehingga capaian kinerja Balai Veteriner Jayapura masuk dalam predikat/kategori berhasil.

b. Nilai Pembangunan Zona Integritas

Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) merupakan salah satu upaya strategis dalam reformasi birokrasi guna menciptakan tata kelola pemerintahan yang bersih, akuntabel dan fokus melayani. Evaluasi Mandiri ZI dilakukan sebagai langkah awal untuk menilai kesiapan unit kerja dalam menghadapi penilaian eksternal serta memastikan implementasi program berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Evaluasi Mandiri Zona Integritas Balai Veteriner Jayapura dilaksanakan oleh Tim Evaluator ZI Mandiri Unit Pelaksana Teknis Ditjen. Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2025. Evaluasi dilakukan terhadap 6 (enam) area perubahan yang menjadi indikator utama dalam pembangunan ZI yaitu Manajemen Perubahan, Penataan Tata Laksana, Penataan Manajemen SDM, Penguatan Akuntabilitas, Penguatan Pengawasan, dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik. Hasil Penilaian ZI Balai Veteriner Jayapura dituangkan dalam Berita Acara Hasil Penilaian ZI Mandiri yang ditandatangani oleh Koordinator Tim Evaluator Zi dan Kepala Balai Veteriner Jayapura dengan hasil penilaian yang disepakati sebagai berikut:

Tabel 20
Detail Nilai ZI Mandiri Tahun 2025

No	Nilai				Ket.
	Pengungkit	Pelayanan Publik Yang Prima	Birokrasi Yang Bersih dan Akuntabel	Total	
1	53,94	15,75	21.06	90,75	OK

Hasil penilaian mandiri ZI Balai Veteriner Jayapura mengalami kenaikan yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan nilai hasil ZI tahun 2024 yang berada di nilai 85,97, hal dikarenakan terdapat perubahan dan penguatan pada beberapa aspek area yang menjadi fokus peningkatan yang juga disertai dengan pemenuhan data dukung yang cukup. Jjika dibandingkan dengan target nilai pembangunan ZI pada perjanjian kinerja (PK) yakni Nilai 80, maka capaian indikator Nilai Pembangunan ZI pada sasaran kinerja Terwujudnya Birokrasi Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang Efektif, Efisien dan Berorientasi pada Layanan Prima mencapai target atau 100%, sehingga capaian kinerja Balai Veteriner Jayapura masuk dalam predikat/kategori berhasil.

3.1.2. Peningkatan Layanan Dukungan Manajemen

Sasaran kinerja Peningkatan Layanan Dukungan Manajemen memiliki 6 (enam) indikator kinerja, yaitu :

- | | |
|--|-----------|
| a. Layanan Barang Milik Negara (BMN) | 1 Layanan |
| b. Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal | 1 Layanan |
| c. Layanan Perkantoran | 2 Layanan |
| d. Layanan Perencanaan & Penganggaran | 7 Dokumen |
| e. Layanan Pemantauan dan Evaluasi | 1 Dokumen |
| f. Layanan Manajemen Keuangan | 4 Dokumen |

Realisasi sasaran kinerja untuk seluruh indikator kinerja di atas telah terpenuhi, khususnya untuk dokumen perencanaan, laporan keuangan dan laporan BMN, telah diajukan ke tim verifikator yang beranggotakan verifikator dari eselon I Ditjen. Peternakan dan kesehatan Hewan dan Inspektorat Jenderal untuk dilakukan diverifikasi dan review, sehingga dengan demikian maka capaian kinerja adalah 100% atau masuk kategori/predikat berhasil.

3.1.3. Kegiatan Teknis Dalam Rangka Mendukung Kinerja Organisasi

A. Terpenuhinya Pengujian PHMS pada Hewan di Wilayah Kerja UPT Veteriner

Sasaran kegiatan terpenuhinya permintaan pengujian Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS) pada hewan di wilayah kerja UPT Veteriner diukur melalui indikator kinerja berupa persentase pengujian PHMS yang dilakukan tepat waktu terhadap permintaan pengujian PHMS di Balai Veteriner Jayapura, dengan target kinerja sebesar 98 persen.

Pengujian PHMS yang dimaksud dalam indikator ini adalah pengujian terhadap sampel pasif, yaitu sampel yang berasal dari permintaan layanan pengujian oleh pelanggan. Sampel pasif diterima Balai Veteriner Jayapura berdasarkan permohonan pengujian dari berbagai pihak, antara lain dinas yang membidangi fungsi peternakan dan kesehatan hewan, pelaku usaha peternakan, laboratorium rujukan, serta pemangku kepentingan lainnya. Sampel tersebut dikirimkan ke laboratorium Balai Veteriner Jayapura untuk dilakukan pengujian sesuai dengan jenis penyakit dan metode pengujian yang dimohonkan.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan selama periode pelaporan, dari total 5353 sampel yang terdiri atas 3226 sampel aktif dan sampel pasif, terdapat 2127 sampel pasif yang masuk dan telah dilakukan pengujian di Balai Veteriner Jayapura telah tersajikan dalam tabel 21 an tabel 22. Sampel pasif tersebut mencakup beragam jenis penyakit

PHMS, dengan variasi jenis sampel (seperti darah, serum, swab, jaringan, dan sampel biologis lainnya) serta jenis pengujian laboratorium sesuai standar dan ruang lingkup layanan Balai Veteriner Jayapura. Seluruh jumlah sampel pasif yang masuk tersebut telah dilakukan pengujian tepat waktu, sesuai dengan janji layanan (*service level agreement*) Balai Veteriner Jayapura untuk masing-masing jenis pengujian.

Dalam sasaran kinerja ini terdapat berbagai jenis pengujian pada beberapa penyakit hewan dengan jumlah sampel yang telah ditargetkan sesuai kebutuhan pengendalian dan identifikasi. Realisasi kegiatan pengujian sampel mencakup berbagai jenis sampel dengan metode pengujian yang beragam dan difokuskan pada penyakit hewan utama. Realisasi kegiatan pengujian sesuai dengan indikator kinerja dan identifikasi perhitungan realisasi sebagai berikut :

Tabel 21
Realisasi Pengujian PHMS Sampel Aktif pada Hewan di Wilayah Kerja
Balai Veteriner Jayapura

Jenis Penyakit	Jenis Sampel	Jumlah Sampel	Jenis Pengujian
African Swine Fever (ASF)	Serum	220	ELISA
	Darah, Organ	36	PCR
AI	Swab Lingkungan	5	PCR
	Swab Orofaring	97	PCR
	Serum	227	HA-HI Test AI H5 clade 2.3.2
	Serum	227	HA-HI Test AI H9
Anthrax (<i>Bacillus anthracis</i>)	Ulas Darah	362	Polychrome Methylene Blue (PCMB)
Brucellosis oleh B abortus	Serum	547	Rose Bengal Test (RBT)
Brucellosis melentesis	Serum	-	Rose Bengal Test (RBT)
	Serum	266	Elisa Ab

Classical Swine Fever (CSF)	Darah, Organ	9	PCR
Parasit gastrointestinal (kecacingan)	Feses	63	Identifikasi (natif)
	Feses	-	Apung
	Feses	-	Sedimentasi
	Feses	-	Mc Master
Parasit Darah	Ulas Darah	31	Giemsa
Ektoparasit	Kerokan Kulit	2	Natif
Lumpy Skin Disease (LSD)	Serum	115	Elisa Ab
	Darah	2	PCR
	Kerokan Kulit	1	PCR
Newcastle Disease	Serum	227	HA-HI ND
	Isolat Virus	-	PCR
Penyakit Mulut dan Kuku (PMK)	Serum	425	ELISA NSP
	Swab	2	PCR
Pullorum	Serum	-	Rapid Agglutination Test
Bovine Viral Diarrhea (BVD) ELISA Ab	Serum	105	ELISA Ab
Rabies	Serum	257	ELISA Ab
Total		3226	

Tabel 22

Realisasi Pengujian PHMS Sampel Pasif pada Hewan di Wilayah Kerja
Balai Veteriner Jayapura

Jenis Penyakit	Jenis Sampel	Jumlah Sampel	Jenis Pengujian
African Swine Fever (ASF)	Serum	128	ELISA
	Darah, Daging	79	PCR
AI	Swab Orofaring	79	PCR
	Serum	70	HA-HI Test AI H5 clade 2.3.2
	Serum	70	HA-HI Test AI H9
Anthrax (<i>Bacillus anthracis</i>)	Ulas Darah	73	Polychrome Methylene Blue (PCMB)

Brucellosis oleh B abortus	Serum	631	Rose Bengal Test (RBT)
Brucellosis melentesis	Serum	193	Rose Bengal Test (RBT)
Classical Swine Fever (CSF)	Serum	0	Elisa Ab
	Darah	0	PCR
Parasit gastrointestinal (kecacingan)	Feses	0	Identifikasi (natif)
	Feses	64	Apung
	Feses	63	Sedimentasi
	Feses	63	Mc Master
Parasit Darah	Ulas Darah	-	Giemsa
Ektoparasit	Ektoparasit	-	Natif
Lumpy Skin Disease (LSD)	Serum	-	Elisa Ab
	Swab	-	PCR
Newcastle Disease	Serum	70	HA-HI ND
	Isolat Virus	-	PCR
Penyakit Mulut dan Kuku (PMK)	Serum	145	ELISA NSP
	Swab	-	PCR
Pullorum	Serum	397	Rapid Agglutination Test
Bovine Viral Diarrhea (BVD) ELISA Ab	Serum	0	ELISA Ab
Rabies	Serum	2	ELISA Ab
Total		2127	

Tabel 23

Persentase Pengujian PHMS pada Hewan di Wilayah Kerja Balai Veteriner Jayapura (Tepat Waktu)

Nama Pengujian	Total sampel	total sampel tepat waktu	Tepat waktu (98 %)	Status
African Swine Fever (ASF) ELISA Ab	348	348	100	Sangat Baik
African Swine Fever (ASF) qPCR	115	115	100	Sangat Baik
AI H5 (2.3.2) HA-HI	297	297	100	Sangat Baik
AI H9 HA-HI	297	297	100	Sangat Baik
Bacillus anthracis Pewarnaan Methylene Blue	435	435	100	Sangat Baik

Bovine Viral Diarrhea (BVD) ELISA Ab	105	105	100	Sangat Baik
Brucella abortus RBT	1178	1178	100	Sangat Baik
Brucella melitensis RBT	193	193	100	Sangat Baik
Identifikasi cacing	253	253	100	Sangat Baik
Classical Swine Fever (CSF)	275	275	100	Sangat Baik
identifikasi ektoparasit	2	2	100	Sangat Baik
Influenza A qRT-PCR	181	181	100	Sangat Baik
Lumpy Skin Disease (LSD)	118	118	100	Sangat Baik
Newcastle Disease (ND)	297	297	100	Sangat Baik
Identifikasi Parasit darah	31	31	100	Sangat Baik
Penyakit Mulut Dan Kuku	572	572	100	Sangat Baik
Rabies	259	259	100	Sangat Baik
Salmonella Pullorum Rapid Test Agglutination	397	397	100	Sangat Baik
Total	5353	5353	100	Sangat Baik

Dengan identifikasi perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 & \frac{\text{Jumlah sampel pelayanan pasif PHM yang diuji tepat waktu}}{\text{Jumlah keseluruhan sampel pelayanan pasif PHM yang diuji}} \times 100\% \\
 & \text{di Lab Balai Besar atau Balai Veteriner} \\
 & \text{di Lab Balai Besar atau Balai Veteriner} \\
 & = \frac{2127}{2127} \times 100\% \\
 & = 100\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan total jumlah permintaan pengujian PHMS sebanyak 2127 jumlah sampel pasif, seluruh pengujian tersebut telah diselesaikan tepat waktu sesuai dengan standar dan target waktu pengujian yang ditetapkan. Dengan jumlah pengujian tepat waktu yang juga mencapai 2127 sampel yang diuji, maka tingkat ketepatan waktu pengujian PHMS berdasarkan total jumlah permintaan pengujian PHMS adalah **100%**.

Capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengujian PHMS telah berjalan secara optimal, konsisten, dan sesuai target kinerja, serta mencerminkan komitmen unit kerja dalam memberikan layanan pengujian yang tepat waktu, andal, dan berkualitas kepada seluruh pemangku kepentingan. Capaian kinerja ini masuk dalam predikat/kategori sangat berhasil, dimana capaian Persentase

Pengujian PHMS yang Dilakukan Tepat Waktu Terhadap Permintaan Pengujian PHMS di Balai Veteriner BV Jayapura sebesar 102,04% atau terealisasi 100% dari target 98%.

B. Tersedianya Informasi PHMS pada Ternak Berdasarkan Hasil Identifikasi

Dalam sasaran kinerja ini terdapat satu indikator kinerja, Persentase PHMS yang Teridentifikasi Terhadap Total PHMS yang Terjadi Pada Ternak di Balai Veteriner (B-Vet) Jayapura dengan target 82 %. Persentase PHMS yang teridentifikasi adalah ukuran proporsi kasus PHMS pada ternak yang berhasil diidentifikasi/ditetapkan diagnosisnya melalui kegiatan surveilas, investigasi dan pengujian laboratorium dibandingkan dengan total kasus PHMS yang terjadi pada ternak di wilayah kerja BV Jayapura.

Kasus PHMS dinyatakan teridentifikasi apabila telah dilakukan investigasi epidemiologi, diagnosis penyakit ditetapkan secara klinis dan atau melalui uji laboratorium dan didukung oleh laporan surveilans, hasil uji laboratorium dan berita acara. Realisasi kegiatan sesuai dengan indikator kinerja diatas dan identifikasi perhitungan realisasi sebagai berikut :

Tabel 24
Percentase Pengujian PHMS pada Hewan di Wilayah Kerja
Balai Veteriner Jayapura (Tepat Waktu)

Total Kasus Yang Terjadi	Kasus PHMS Teridentifikasi	Percentase Capaian	Ket.
42	42	100%	Melampaui target 82%

:

$$\begin{aligned} & \frac{\text{Jumlah sampel aktif PHM yang diuji dan dapat terdiagnosa} \\ & \quad \text{di Lab Balai Besar atau Balai Veteriner}}{\text{Jumlah keseluruhan sampel aktif PHM yang diuji} \\ & \quad \text{di Lab Balai Besar atau Balai Veteriner}} \times 100\% \\ & = \frac{42}{42} \times 100\% \\ & = 100\% \end{aligned}$$

Indikator kinerja persentase PHMS yang teridentifikasi terhadap total PHMS yang terjadi pada ternak di Balai Veteriner Jayapura dengan Target kinerja yang ditetapkan untuk indikator ini pada tahun 2025 adalah sebesar 82%. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan selama periode tahun 2025, tercatat sebanyak 42 sampel kasus investigasi/suspek PHMS yang terjadi pada ternak. Seluruh sampel tersebut telah dilakukan pengujian secara tepat waktu di laboratorium Balai Veteriner Jayapura. Dengan demikian, jumlah sampel aktif PHMS yang diuji adalah 42 sampel, dari total keseluruhan 42 sampel aktif yang ada (100%). Persentase capaian kinerja dihitung dengan membandingkan jumlah sampel PHMS yang berhasil diuji terhadap total sampel PHMS yang terjadi, hasil ini menunjukkan bahwa seluruh kasus PHMS yang terjadi telah teridentifikasi dan diuji secara optimal. Jika dibandingkan dengan target kinerja sebesar 82%, maka realisasi pengujian 100% terhadap kinerja indikator ini mencapai **123,45%**, yang menunjukkan bahwa kinerja Balai Veteriner Jayapura melampaui target persentase yang telah ditetapkan.

Capaian tersebut mencerminkan efektivitas peran Balai Veteriner Jayapura dalam penyediaan informasi PHMS yang akurat dan tepat waktu, serta menunjukkan kesiapan laboratorium dan sumber daya pendukung dalam mendukung upaya pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan menular strategis.

C. Terpenuhinya Permintaan Pengujian Keamanan Produk Hewan

Indikator sasaran kinerja Terpenuhinya Permintaan Pengujian Keamanan Produk Hewan adalah Persentase Pengujian Keamanan Produk Hewan yang Dilakukan Tepat Waktu Terhadap Total Permintaan Pengujian di Balai Veteriner (B-Vet) Jayapura dengan target 98 %.

Kegiatan teknis untuk melaksanakan sasaran kinerja adalah dengan melakukan pengawasan keamanan produk asal hewan pada unit-unit usaha yang telah memiliki Nomor Kontrol Veteriner (NKV) atau yang sedang menjalankan proses untuk mendapatkan NKV. Hal tersebut dilaksanakan mengikuti petunjuk teknis yang ditetapkan oleh Direktorat Kesehatan Masyarakat Veteriner, dengan maksud bahwa hasil pengujian dari pengawasan keamanan produk dapat digunakan sebagai salah satu dasar evaluasi dan pembinaan terhadap unit-unit usaha dimaksud. Realisasi tersebut sebagaimana diuraikan dalam tabel berikut :

Tabel 25

Persentase Pengujian Keamanan Produk Hewan yang Dilakukan Tepat Waktu Terhadap Total Permintaan Pengujian

No	Jenis Produk	Jumlah Sampel Aktif	Jumlah Sampel Pasif	Jenis Uji
1	Daging, Telur	0	33	Enumerasi <i>Total Plate Count</i> (TPC)/ALT Enumerasi
		4		AST <i>Escherichia coli</i> Agar Dilution
		-	32	<i>E. coli</i> Enumerasi
		2	-	<i>E. coli</i> Isolasi dan Identifikasi
		140		Enterobacteriaceae Enumerasi
		17	-	Formalin Kualitatif
		122	38	<i>Salmonella</i> spp. Isolasi dan Identifikasi
		100	11	<i>Staphylococcus aureus</i> Enumerasi
		2	1	Borax Kualitatif
Jumlah Total		388	114	

Tabel 26
 Persentase Pengujian Kesehatan Masyarakat Veteriner pada Hewan di
 Wilayah Kerja
 Balai Veteriner Jayapura (Tepat Waktu)

Nama Pengujian	Total Sampel	Total sampel tepat Waktu	Presentase (target 98 %)	Keterangan	
ALT Enumerasi	33	33	100	Terlampau	
AST Eschericia coli Agar Dilution	4	4	100	Terlampau	
E. coli Enumerasi	32	32	100	Terlampau	
E. coli Isolasi dan Identifikasi	2	2	100	Terlampau	
Enterobacteriaceae Enumerasi	140	140	100	Terlampau	
Formalin Kualitatif	17	17	100	Terlampau	
Salmonella spp. Isolasi dan Identifikasi	160	160	100	Terlampau	
Staphylococcus aureus Enumerasi	111	111	100	Terlampau	
Borax Kualitatif	3	3	100	Terlampau	

Sasaran kerja terpenuhinya permintaan pengujian keamanan produk hewan diukur melalui indikator kinerja persentase pengujian keamanan produk hewan yang dilakukan tepat waktu terhadap total permintaan pengujian di Balai Veteriner Jayapura. Target kinerja yang ditetapkan untuk indikator ini pada tahun 2025 adalah sebesar 98%. Dalam rangka mendukung kegiatan Kesehatan Masyarakat Veteriner (Kesmavet), Balai Veteriner Jayapura melaksanakan pengujian laboratorium terhadap sampel produk hewan sebagai bagian dari pengawasan keamanan pangan produk asal hewan. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa produk hewan yang beredar memenuhi persyaratan keamanan, mutu, dan kelayakan konsumsi, serta mendukung perlindungan kesehatan masyarakat.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan selama tahun 2025, jumlah permintaan pengujian yang berasal dari sampel pasif produk hewan tercatat sebanyak 114 sampel mencakup berbagai jenis uji yang

berfokus pada deteksi dan identifikasi mikroorganisme patogen serta kontaminan kimia pada produk daging dan telur. Pelaksanaan pengujian ini memberikan dasar yang kuat untuk evaluasi dan pembinaan unit-unit usaha produk hewani sehingga dapat meningkatkan keamanan dan mutu produk yang beredar di masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi bagian penting dalam mendukung keamanan pangan dan perlindungan kesehatan masyarakat melalui pengawasan ketat produk asal hewan. Persentase capaian kinerja yang mampu diraih sebesar 100% melampaui target kinerja 98 % dengan predikat/kategori berhasil. Seluruh sampel tersebut telah dilakukan pengujian secara tepat waktu di laboratorium Balai Veteriner Jayapura, sehingga jumlah pengujian tepat waktu juga mencapai 114 sampel.

Perhitungan capaian kinerja indikator ini menggunakan pendekatan yang sama dengan indikator kesehatan hewan, yaitu:

(Jumlah sampel pelayanan pasif produk hewan yang diuji tepat waktu ÷ jumlah keseluruhan sampel pelayanan pasif produk hewan yang diuji) × 100% Dengan demikian, capaian persentase pengujian tepat waktu adalah: $(114 \div 114) \times 100\% = 100\%$

Apabila dibandingkan dengan target kinerja sebesar 98%, maka capaian kinerja Balai Veteriner Jayapura untuk indikator ini mencapai 102%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa seluruh permintaan pengujian keamanan produk hewan telah dipenuhi secara optimal dan tepat waktu, serta mencerminkan komitmen Balai Veteriner Jayapura dalam mendukung pengawasan keamanan pangan produk asal hewan dan perlindungan kesehatan masyarakat.

D. Perbandingan Kinerja Teknis Dengan Tahun Anggaran Sebelumnya

Tahun Anggaran sebelumnya tahun 2024 penganggaran Balai Veteriner Jayapura hanya dikhususnya untuk kegiatan dukungan manajemen, namun Balai Veteriner Jayapura telah berhasil mencapai

dan bahkan melampaui target yang ditetapkan dalam pelaksanaan Terpenuhiya Pengujian PHMS pada Hewan di Wilayah Kerja UPT Veteriner dan Terpenuhiya Permintaan Pengujian Keamanan Produk Hewan. Hal ini membuat sasaran utama menjadi tolok ukur dalam membandingkan realisasi kinerja dari tahun ke tahun terutama pada kegiatan tersebut. Perbandingannya sebagaimana dipaparkan dalam tabel berikut :

Tabel 27
Perbandingan Persentase Pengujian PHMS pada Hewan di Wilayah Kerja
Balai Veteriner Jayapura (Tepat Waktu)

No	Tahun Anggaran	Pengendalian dan Identifikasi Penyakit Hewan			Keamanan dan Mutu Produk Hewan		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
1	2024	100	5271	5271	20	73	365
2	2025	100	5353	5353	500	502	100,4

Tabel di atas memberikan gambaran bahwa capaian pengujian Balai Veteriner Jayapura pada tahun anggaran 2024 dan 2025 secara konsisten melampaui target yang ditetapkan, terutama pada kegiatan pengendalian dan identifikasi penyakit hewan dengan capaian realisasi yang jauh melebihi 100%. Sedangkan pada aspek keamanan dan mutu produk hewan, realisasi tahun 2024 menunjukkan pencapaian sebesar 365% dari target, dan pada tahun 2025 realisasi hampir mencapai target yakni 100,4%.

perubahan signifikan target pada keamanan dan mutu produk hewan dari tahun 2024 ke 2025 (dari 20 menjadi 500 target) disertai dengan hampir pencapaian penuh pada realisasi di tahun 2025 menjadi sebuah peningkatan yang signifikan dari segi kuantitas pelayanan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Balai Veteriner Jayapura tetap mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya dalam mendukung pengendalian penyakit hewan serta peningkatan mutu produk hewan setiap tahunnya. secara umum, realisasi sasaran

kinerja dua kegiatan di dua tahun anggaran tersebut selalu dalam kategori/predikat berhasil.

3.1.4. Analisis keberhasilan

Balai Veteriner Jayapura yang pada Tahun Anggaran 2025 masih sangat minim jumlah sumber daya manusia tapi dengan optimalisasi kerja serta kerjasama yang sangat baik, teruma dengan pihak eksternal yang menyelenggarakan fungsi peternakan dan kesehatan hewan baik intansi lain, dinas tingkat kabupaten/kota maupun provinsi maka semua sasaran kinerja dapat terealisasi dengan predikat berhasil.

3.2 Realisasi Anggaran

Realisasi anggaran Balai Veteriner Jayapura Tahun Anggaran 2025 per-akun kegiatan adalah sebagai berikut :

Tabel 28
Realisasi Anggaran T.A 2024

NO	KEGIATAN	ANGGARAN	REALISASI	%
1	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	Rp 990.725.000	904,914,326	91,34
2	Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak	Rp 8.441.758.000	8,435,300,549	99,92
3	Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Rp 956.000.000	929,478,460	97,23
4	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan	Rp 2.830.053.000	2,645,396,532	93,48
Jumlah		Rp 13.218.536.000	12,915,089,867	98,65

Catatan:

Realisasi Balai Veteriner Jayapura mencapai Rp 13.040.753.867 atau 98,65%, namun terdapat akun blokir *) sebesar Rp 125.664.000,00.

Tabel tersebut menginformasikan bahwa realisasi anggaran total Balai Veteriner Jayapura sebesar Rp 12,915,089,867 dari pagu anggaran sebesar Rp 13.218.536.000 atau sebesar 97,70%, namun jika menghitung realisasi bersama pagu yang diblokir maka realisasi BV jayapurnya menjadi 98,65 %.

BAB IV

PENUTUP

Balai Veteriner Jayapura telah menyelesaikan seluruh pelaksanaan kegiatan tahun berjalan dengan berpedoman pada rambu-rambu Perjanjian Kinerja antara Kepala Balai Veteriner Jayapura dengan Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Pelaksanaan kinerja tersebut dilaksanakan secara konsisten, terukur, dan selaras dengan tugas dan fungsi Balai dalam mendukung pencapaian sasaran strategis pembangunan peternakan dan kesehatan hewan.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, terdapat empat sasaran kerja utama yang menjadi fokus BV Jayapura dan seluruhnya berhasil dicapai dengan kategori/predikat berhasil. Capaian ini mencerminkan komitmen organisasi dalam memberikan layanan teknis veteriner yang profesional, responsif, dan berorientasi pada mutu pelayanan publik.

Dari sisi pengelolaan anggaran, BV Jayapura mampu merealisasikan anggaran sebesar 98,65%, yaitu sebesar Rp13.040.753.867 dari total pagu anggaran Rp13.218.536.000. Tingginya tingkat serapan anggaran tersebut menunjukkan efektivitas dan efisiensi dalam perencanaan serta pelaksanaan kegiatan, sekaligus mencerminkan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara yang baik.

Seluruh indikator kinerja pada masing-masing sasaran kerja menunjukkan capaian dengan predikat sangat baik dan baik, yang meliputi:

1. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan Balai, yang mencerminkan tingkat kepuasan pengguna jasa terhadap kualitas layanan teknis dan administrasi BV Jayapura.
2. Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Balai, sebagai wujud komitmen dalam mewujudkan birokrasi yang bersih, transparan, dan melayani.
3. Persentase pengujian Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS) yang diselesaikan tepat waktu terhadap total permintaan pengujian PHMS di Balai.
4. Persentase PHMS yang teridentifikasi terhadap total kejadian PHMS pada ternak, sebagai indikator efektivitas deteksi dan respons penyakit hewan menular strategis.

5. Persentase pengujian keamanan produk hewan yang diselesaikan tepat waktu terhadap total permintaan pengujian di Balai, guna menjamin keamanan dan mutu produk hewan yang beredar.

Secara keseluruhan, capaian kinerja BV Jayapura menunjukkan bahwa pelaksanaan tugas dan fungsi Balai telah berjalan dengan sangat baik, memberikan kontribusi nyata dalam mendukung perlindungan kesehatan hewan, pengendalian penyakit hewan menular strategis, serta peningkatan kualitas layanan publik di bidang veteriner. Ke depan, BV Jayapura berkomitmen untuk terus melakukan perbaikan berkelanjutan guna mempertahankan dan meningkatkan kinerja organisasi secara berkesinambungan.

LAMPIRAN

1. Dokumen Perjanjian Kinerja
2. Dokumen Perencanaan
3. Laporan Keuangan dan Barang Milik Negara
4. Laporan Survei Kepuasan Masyarakat